

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kualitatif bisa disebut juga dengan penelitian naruralistik dimana penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi *narural setting* atau kondisi yang alamiah dengan data dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sedangkan menurut Stratus dan Corbin dalam Sujarweni (2020:21) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan pengukuran statistik atau dengan cara-cara dari kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat baik tingkah laku, aktivitas sosial, sejarah dan lainnya. Hasil dari penelitian kualitatif yang diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang fenomena atau gejala sosial dari perspektif partisipan yang mengalami fenomena atau gejala tersebut dengan memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas mengenai fenomena atau gejala sosial dalam bentuk rangkaian kata yang nantinya akan menghasilkan teori.

Objek dalam penelitian ini mencakup pada kondisi atau keadaan alamiah suatu masyarakat tentang tingkah laku ataupun kebiasaan yaitu mengenai tradisi atau kebiasaan yang telah turun-menurun dan berlangsung secara alami

tentang budaya, kebiasaan masyarakat dalam mengundang tamu dalam acara pernikahan yang disebut *tonjokan* yang berupa rokok dan sabun, maka dari itu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan *tonjokan* rokok dan sabun sebagai bagian dari hutang atau kewajiban tersembunyi dalam masyarakat Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Menurut Creswell (2014:105) studi fenomenologi merupakan studi yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep, gejala, peristiwa atau fenomena. Para fenomenolog berfokus pada apa yang sama atau umum dari semua partisipan terkait fenomena yang mereka alami dan mendeskripsikannya.

Sedangkan menurut Moleong (2017:14) fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui dan juga fenomenologi merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang.

Menurut Sujarweni (2020:25) fenomenologi memiliki tiga konsep antara lain:

- 1) Konsep yang pertama yaitu fenomenologi tidak berdiri sendiri, maksudnya dalam setiap gejala atau peristiwa yang muncul terdiri dari beberapa rangkaian peristiwa atau gejala yang melingkupinya.
- 2) Konsep yang kedua yaitu mempunyai fokus pada data yang bersifat abstrak dan simbolik yang bertujuan memahami peristiwa atau fenomena

yang terjadi sebagai kesatuan yang utuh, dan juga merupakan akar-akar metode penelitian kualitatif.

- 3) Konsep yang ketiga, bahwa masalah atau gejala yang timbul disebabkan oleh pandangan dari subjek, subjek yang berbeda memiliki pengalaman yang berbeda akan memahami gejala yang sama dengan pandangan yang berbeda. Melalui wawancara mendalam peneliti berusaha untuk memahami perilaku orang terhadap gejala atau peristiwa yang dialami melalui pandangannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai alat analisis untuk mendapatkan informasi yang subjektif dengan mengungkap kesadaran murni yang berdasarkan pengalaman. Menurut Kamayanti dalam Rahmansyah, Suharsono, dan Musriati (2022:47) dalam kesadaran murni bukanlah suatu interpretasi atas dunia atau pengganti keberadaan dunia yang objektif, namun kemunculan relasi antara *noema* dan *noesis*, dimana relasi ini ada karena pengalaman. Selanjutnya Kamayanti juga menjelaskan penggunaan fenomenologi dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi dengan memahami kajian tentang “Aku” adalah pusat dari seluruh lingkungan yang dengan penegasan keberadaan “Aku” membedakan manusia dengan manusia yang lain karena pengalaman setiap “Aku” akan membentuk persepsi, ingatan, ekspektasi, serta fantasi yang berbeda. Oleh karena itu adanya kata “Aku” disini bukan dari pengalaman, namun seseorang yang mengalaminya. Kata “Aku” bukan dari aksi, tapi seseorang (individu) yang melakukannya. Dalam pemaknaan

tersebut fenomena *tonjokan* rokok dan sabun dalam hajatan pernikahan sebagai bagian dari hutang berkaitan dengan kajian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dapat mempelajari bentuk pengalaman dari sudut pandang seseorang yang mengalami fenomena secara langsung sehingga kita seolah-olah juga mengalaminya sendiri. Fenomenologi juga tidak saja mengklasifikasikan setiap dari tindakan sadar yang dilakukan seseorang, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan yang akan datang (Kamayanti dalam Rahmansyah, Suharsono, dan Musriati (2022:47).

Penelitian ini merujuk pada pendekatan fenomenologi transedental. Kamayanti dalam Rahmansyah, Suharsono, dan Musriati (2022:48) menjelaskan bahwafenomenologi trasendental adalah fenomenologi yang berfokus pada suatu studi kesadaran setiap individu. Menurut Kamayanti dalam Rahmansyah, Suharsono, dan Musriati (2022:48) suatu pengalaman seseorang, menjadi sangat penting mengapa kita memiliki kesadaran tertentu, dan sejarah menjadi sangat penting dalam fenomenologi.

### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang sangat penting, kehadiran peneliti merupakan sebuah pondasi dan juga sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena semakin sering peneliti hadir dalam melakukan sebuah penelitian maka akan semakin banyak data yang didapat. Sebagaimana ciri dari penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:223) dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan

manusia sebagai instrumen penelitian utama. Bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas itulah, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya untuk mencapai suatu pengembangan penelitian hingga menjadi suatu yang pasti dan jelas.

**Tabel 2**  
**Daftar Kehadiran Peneliti**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni			
		Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan Penelitian												
	a. Survei tempat penelitian	■											
	b. Pengajuan dan perijinan penelitian		■										
2.	Tahap Pelaksanaan												
	a. Wawancara				■	■	■	■	■	■	■		
	b. Pengumpulan data				■	■	■	■	■	■	■	■	
3.	Tahap penyusunan laporan				■	■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber : Data diolah, 2022

Dalam penelitian ini, peneliti harus bisa berbaur dan berinteraksi dengan baik dan menyatu dengan subjek yang akan diteliti (informan) karena kehadiran peneliti tidak diwakilkan dengan angket melainkan langsung berinteraksi dengan informan dengan melakukan pengamatan dan wawancara yang mendalam untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus

penelitian, sehingga peneliti berperan sebagai pengamat dan juga partisipan atau pengamat partisipan.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Di mulai dengan membuat proposal terlebih dahulu untuk ijin penelitian yang akan dilakukan di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo. Apabila sudah di setujui maka peneliti akan melakukan penelitiannya mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan dan didiskusikan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Pengamatan ataupun penelitian yang dilakukan di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo akan dilaksanakan kurang lebih satu bulan, dengan berbaur dan berinteraksi dengan masyarakat yang dianggap penting untuk menggali informasi ataupun data yang dibutuhkan dalam hal ini orang tersebut adalah orang yang menjadi informan, tetapi apabila selama satu bulan tersebut masih dirasa kurang dalam memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian akan di perpanjang sampai data yang diperlukan sudah terkumpul.

### **3.3 Situs Penelitian**

Untuk pemilihan tempat penelitian, peneliti memilih Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo dengan alasan lokasi penelitian merupakan tempat tinggal peneliti, dan juga masyarakat disana memiliki tradisi yang menarik dan berbeda dalam mengundang tamu pada hajatan pernikahan atau *walimatul ‘ursy* yang biasanya menggunakan undangan dengan media kertas saja, tetapi masyarakat menggunakan rokok

dan sabun dalam mengundang tamu undangan yang disebut dengan tradisi *tonjokan*.

Dari kedua hal tersebut peneliti akhirnya menentukan Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo sebagai tempat penelitian agar mendapat hasil yang diharapkan dan bertujuan menggali informasi atau hal-hal rahasia yang ada pada objek yang akan diteliti.

### **3.4 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini terdiri dari empat tahap sesuai dengan pendapat Moleong Moleong (2017:126) yaitu antara lain, tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

- 1) Penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan dengan melakukan pengecekan lokasi penelitian dan mengirim surat izin melakukan penelitian ke Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.
- 2) Tahap kedua dari penelitian ini adalah melakukan penelitian di lapangan yaitu di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo, kemudian mengumpulkan data mengenai fokus penelitian yaitu tradisi *tonjokan* rokok dan sabun untuk dianalisis.
- 3) Tahap ketiga yaitu melakukan analisis data dari data yang sudah dikumpulkan mengenai fokus penelitian (*tonjokan*) dalam penelitian di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.
- 4) Tahap yang terakhir adalah penulisan laporan dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

### **3.5 Informan dan Sumber Informan**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Menurut Sugiyono (2017:25) filsafat postpositivisme atau sering disebut juga sebagai paradigma interpretif atau konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, penuh makna, dinamis, dan bersifat interaktif serta digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.

Objek yang alamiah merupakan objek yang berkembang dengan apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dapat mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Sehingga pendekatan yang dibangun dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata dalam Saputri dan Ashari (2019:19).

Menurut Sujarweni (2020:49) penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan yang memiliki tujuan utama untuk memberikan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini dilihat dari jenis datanya, maka sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- 1) Menurut Sujarweni (2020:89) data primer merupakan sumber data yang langsung dapat memberikan data pada pengumpul data. Data primer penelitian ini merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yaitu informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.
- 2) Menurut Sujarweni (2020:89) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku-buku, majalah dan lain sebagainya. Data sekunder penelitian ini berupa catatan, buku-buku, foto-foto, film, rekaman video, naskah wawancara atau benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

### **3.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Informan**

Informan yaitu berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dimanfaatkan untuk memperoleh data dan juga untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada mengenai fokus penelitian. Dari sekian banyak jumlah subjek atau informan, peneliti tidak mengambil data dari semua jumlah subjek yang ada tetapi dengan mengambil sampel.

Menurut Sujarweni (2020:81) sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Menurut Sugiyono (2017:444) sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan

sampel, tetapi dinamakan sebagai partisipan, narasumber atau informan. Moleong dalam Mahfudziah, dkk. (2013:4) informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

Menurut Faisal dalam Sugiyono (2017:449) informan atau sumber data memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mereka yang memahami atau menguasai mengenai fokus penelitian yang diteliti;
- 2) Mereka yang masih terlibat dalam kegiatan yang diteliti;
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang cukup untuk diminta informasi;
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan sesuatu informasi hasil kemasannya sendiri;
- 5) Mereka yang tergolong tidak cukup dekat dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan nara sumber.

## **2. Teknik Pengambilan Informan**

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:218) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Sujarweni (2020:88) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut bisa berupa orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang fokus penelitian (*tonjokan*), atau orang tersebut sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Adapun karakteristik atau ciri-ciri informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Informan adalah orang yang pernah mengeluarkan *tonjokan*;
- 2) Informan adalah orang yang pernah menerima *tonjokan*;
- 3) Informan adalah orang yang mengetahui atau memahami mengenai *tonjokan*;
- 4) Informan bisa merupakan ketua RT, RW atau yang dituahkan di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo;
- 5) Informan adalah orang yang memiliki waktu yang memadai untuk diwanwancarai serta bisa berkomunikasi dengan baik;
- 6) Informan tentunya masyarakat di Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo.

Peneliti menentukan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 orang. Dengan 12 informan ini, peneliti beranggapan bahwa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dipenuhi. Informan sebanyak 12 orang ini antara lain adalah:

**Tabel 3**  
**Jumlah Informan**

<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
Kyai atau Ustad	1 Orang
Ketua RT atau RW	1 Orang
Orang yang mengeluarkan <i>tonjokan</i>	5 Orang

Orang yang menerima <i>tonjokan</i>	5 Orang
Jumlah	12 Orang

Sumber : Data diolah, 2021

### 3.5.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi

Menurut Sujarweni (2020:32) observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data suatu peristiwa untuk menyajikan gambaran riil yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan juga agar mengerti mengenai tindakan atau perilaku manusia. Hasil observasi berupa aktivitas, kondisi, peristiwa atau kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tradisi *tonjokan* yang diilustrasikan oleh beberapa warga Dusun Jaringan, Desa Bayeman, Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

#### 2. Metode Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna dari suatu topik tertentu.

Menurut Sujarweni (2020:31) wawancara adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab bisa dengan bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu menggunakan media telekomunikasi.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan informasi atau data dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang telah tersusun atau disiapkan sebelumnya. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan cara membuat narasumber tersebut merasa nyaman. Menurut Pujileksono dalam Chintya dan Panuju (2021:207) wawancara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memperoleh keterangan atau informasi secara langsung dari informan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai topik penelitian ini. Wawancara mendalam ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara mendalam seperti dalam pernyataan Suharsono dan Triyuwono (2020:54) dilakukan dalam suasana yang nyaman dan tenang agar tercipta suasana relaksasi yang mendalam bagi informan, apabila informan fokusnya terpecah akan dilakukan penggiringan focus menuju kondisi nyaman kembali.

Dalam wawancara ini diperlukan instrument penelitian atau alat penelitian yaitu alat perekam untuk merekam diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau narasumber, buku catatan dan juga camera.

### **3. Metode Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dan memperoleh data melalui peristiwa yang sudah berlalu atau data historis. Dokumen bisa berbentuk catatan harian, foto-foto, kebijakan, peraturan dan lain sebagainya.

### **4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengambil data dari sumber berupa literatur seperti buku, jurnal dan artikel. Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa data pada literatur berupa buku, artikel dan jurnal.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menyusunnya, memilih mana yang penting yang akan dipelajari kemudian melakukan penyajian data dan yang terakhir membuat kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menyesuaikan data dan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta memberikan penafsiran dan gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fokus penelitian yaitu *tonjokan*.

Menurut Creswell (2014:269) analisis data dalam pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang diteliti. Dimana fokus peneliti adalah pengalaman partisipan dalam fenomena yang diteliti;
- 2) Membuat daftar pernyataan penting, kemudian peneliti menemukan pernyataan-pernyataan penting (dalam wawancara atau sumber data yang lain) tentang bagaimana individu mengalami fenomena yang diteliti;
- 3) Mengambil pernyataan penting tersebut, kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, disebut juga unit makna atau tema;
- 4) Menulis deskripsi tentang apakah yang dialami oleh partisipan dengan fenomena yang diteliti;
- 5) Menulis deskripsi bagaimana pengalaman itu terjadi pada partisipan terkait fenomena yang diteliti;
- 6) Menulis deskripsi gabungan tentang apa dan bagaimana pengalaman partisipan terkait fenomena yang diteliti.

Dalam analisis data pada penelitian ini ada beberapa kata kunci untuk menentukan teknik analisis fenomenologi yakni *Noema*, *Noesis*, *Epoche*, *Intentional Analysis*, *Eidetic Reduction* (Kamayanti dalam Rahmansyah, Suharsono, dan Musriati (2022:48). Langkah awal dalam menganalisis data dimulai dengan melakukan intentional analysis, yaitu menelaah bagaimana *noesis* (sisi subjektif dari fenomena dalam mempersepsikan kesadaran akibat pengalaman) membentuk *noema* (kesadaran yang tampak) terhadap alasan terjadinya sebuah perilaku. Langkah tersebut bermula dengan mengidentifikasi *noema* atau yang biasa disebut analisis tekstural (seperti “Tekstur” permukaan/dasar). Setelah melakukan identifikasi *noema* (sisi objektif fenomena yang dapat kita lihat, dengar, rasa, pikir dan cium) berupa realita seputar fenomena *tonjokan* yang tampak, maka peneliti mulai melakukan bracketing atau meletakkan tanda kurung terhadap setiap

keterangan yang diperoleh dari suatu fenomena yang tampak, tanpa memberikan putusan benar salahnya terlebih dulu untuk mendapatkan *noesis*. Dalam hal ini peneliti melakukan bracketing terkait kesadaran murni pelaku *tonjokan* ataupun penerima *tonjokan* yang muncul akibat pengalaman karena pada waktu dan tempat tertentu untuk mendapatkan *noesis*.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Emzir 2016:129–34) yang digunakan dalam menganalisis data yang sebelumnya telah dihimpun adalah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis.

Reduksi data dapat disebut juga dengan merangkum, karena dalam mereduksi data berarti melakukan pemilihan – pemilihan terhadap hal yang pokok, fokus terhadap hal penting yang sesuai dengan tema dan pola yang tepat serta meminimalisir hal – hal yang tidak diperlukan.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan teks yang bersifat naratif dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan ataupun sejenis lainnya. Penyajian data memberikan kemudahan untuk memahami fenomena yang terjadi sekaligus memudahkan perencanaan kerja yang akan dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

### 3) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Verifikasi data dapat disebut juga sebagai penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat bersifat sementara karena telah dikemukakan saat awal, kesimpulan sementara ini dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan kesimpulan berikutnya (Sugiono 2016:252). Kesimpulan final biasanya muncul setelah peneliti melakukan pengumpulan – pengumpulan data yang lebih spesifik. Sehingga, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Fenomena *Tonjokan* Rokok Dan Sabun Pada Hajatan Pernikahan Sebagai Bagian Dari Hutang Tersembunyi Di Dusun Jaringan Desa Bayeman Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo?”.

### 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:274) triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2017:330) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi dibagi sebagai berikut:

- 1) Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif Patton dalam Moleong (2017:331). Hal ini bisa dilakukan dengan cara berikut yang pertama adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, yang kedua adalah membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan yang ketiga yaitu

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

- 2) Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan dengan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2017:331) bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan menurut Patton dalam Moleong (2017:331) berpendapat sebaliknya bahwa hal tersebut dilakukan dan dinamakan dengan penjelasan banding.

Jadi dengan triangulasi peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode dan teori sehingga dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan sewaktu mengumpulkan data tentang suatu kejadian.

Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan ;
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan data dapat dilakukan.